

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam hidup manusia, termasuk juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah ketika gigi dan bagian lain dari rongga mulut tetap sehat sehingga seseorang dapat melakukan fungsi penting seperti makan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain. Lebih dari itu, orang yang giginya sehat cenderung lebih percaya diri, merasa lebih sejahtera, dan bisa menjalani aktivitas sosial maupun pekerjaan tanpa terganggu rasa sakit atau ketidaknyamanan (Kemenkes RI, 2023).

Di Indonesia, masalah gigi dan mulut sebagian besar bermula dari kebiasaan menjaga kebersihan mulut yang kurang baik. Kebiasaan ini lama-kelamaan bisa memicu munculnya berbagai penyakit dalam rongga mulut, salah satunya adalah karang gigi. Karang gigi terbentuk bukan tanpa sebab, awalnya berasal dari plak yang menumpuk di gigi dan dibiarkan begitu saja tanpa dibersihkan. Plak sendiri adalah lapisan tipis yang menempel di permukaan gigi, dan bisa ditemukan juga di area gusi maupun lidah. Sehingga ketika plak ini bercampur dengan air liur lalu mengendap dan mengeras di permukaan gigi, itulah yang kemudian kita kenal sebagai karang gigi (Kojongian et al., 2025).

Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan bahwa proporsi perokok aktif Indonesia di atas usia 10 tahun sebanyak 24,3%, dengan perokok laki-laki mencapai 47,3%, jumlah rata-rata batang rokok yang dihisap setiap hari adalah 12,3 batang, yang setara dengan satu bungkus. Mayoritas perokok aktif setiap hari adalah orang dalam usia produktif, yaitu usia 25 sampai 64 tahun, dengan persentase berkisar antara 30,7% hingga 32,2%. Jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2010, persentase perokok yang berusia 10 tahun ke atas meningkat menjadi 36,3%, dibandingkan dengan 34,7% pada tahun 2010. Rokok salah satu faktor penyebab terbentuknya karang gigi (Behavior, 2019).

Karang gigi terbentuk dari sisa makanan yang menumpuk di gigi. Ini terjadi karena permukaan gigi yang jarang digunakan untuk mengunyah, kebiasaan menyikat gigi yang tidak efektif, dan tidak menggunakan benang gigi (Mahardika et al., 2024) pada gigi dan kondisi gusi. Jika gigi terus terpapar karang gigi, mereka akan mengalami peradangan dan iritasi. Gingivitis adalah jenis peradangan yang paling sering terjadi. Karang gigi dapat berkembang menjadi penyakit periodontal jika kondisi ini terus dibiarkan dan semakin memburuk (Hasan, Hidayati, dan Suharnowo 2021). Selain faktor kebersihan mulut, kebiasaan merokok juga diketahui menjadi salah satu pemicu utama terbentuknya karang gigi (Andala et al., 2026)

Salah satu jenis barang yang dibuat dari tembakau dan digulung untuk dibakar dan dihirup asapnya adalah rokok (Kojongian et al., 2025). Bentuknya berupa gulungan tembakau dengan panjang 8–10 cm atau seukuran jari kelingking, dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung, dan dihisap setelah ujungnya dibakar (Martínez et al., 2020). Kesehatan gigi perokok sangat terpengaruh oleh kebiasaan merokok, beberapa studi epidemiologi menunjukkan bahwa perokok memiliki risiko kerusakan gigi yang jauh lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak merokok gigi yang jauh lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merokok (Rahmadani & Halomoan, 2022).

Perokok cenderung memiliki karang gigi yang lebih banyak dibandingkan orang yang tidak merokok. Perokok aktif secara sengaja merokok satu batang rokok atau satu bungkus tembakau, yang biasanya dibungkus dengan kertas, daun, atau kulit jagung. Selain itu, mereka menghembuskan asap langsung melalui mulut mereka (Braunstein, 2022). Rokok bisa membuat seseorang ketergantungan karena menyebabkan kecanduan dan adiksi pada orang yang merokok. Pada awalnya, merokok tidak terasa dampaknya, tetapi semakin lama, berbagai masalah kesehatan akan muncul (Kong et al., 2021). Nikotin adalah bahan dalam rokok. Ketika Nikotin terkena udara, terbentuk alkaloid alami berbentuk cairan tidak berwarna, bersifat basa, mudah menguap, dan memiliki aroma tembakau (Hermawati, 2023).

Nikotin juga dapat menyebabkan gigi bernoda dan kasar. Disebabkan fakta bahwa gigi adalah bagian tubuh yang sangat rentan terhadap kontak langsung

dengan rokok, merokok menyebabkan gigi cepat berubah warna, termasuk menguning. Gigi akan berwarna coklat, jika tidak merawatnya (Bendotti et al., 2021).

Kebiasaan Tn. R (34 Tahun) merokok (termasuk perokok aktif) dan minum kopi adalah salah satu penyebab penyakit pada gigi. Tanda-tanda pembentukan karang gigi karena tar masuk ke dalam rongga mulut dalam bentuk uap padat yang menjadi endapan berwarna coklat kehitaman pada permukaan gigi setelah uap tersebut dingin (Rika Widianita, 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Karang gigi pada perokok aktif dan upaya pencegahannya melalui Edukasi Menggunakan *Leaflet* Guna Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Pasien Tn. R (34 tahun)?.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui upaya pencegahan karang gigi pada perokok aktif melalui edukasi menggunakan *Leaflet* guna meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada Tn. R (34 tahun)

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan karang gigi dengan menggunakan *leafleat* pada Tn. R (34 Tahun)
- b. Untuk mengidentifikasi status karang gigi dengan implementasi tindakan *scaling* sebagai bentuk upaya pencegahan karang gigi pada Tn. R (34 Tahun)

D. Manfaat

1. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan pasien tentang upaya pencegahan terjadinya karang gigi pada perokok aktif melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan *Leaflet*.

2. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi tambahan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan sehingga dapat mengembangkan upaya pencegahan terjadinya karang gigi pada perokok aktif.

3. Bagi Institusi

Laporan kasus ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmiah yang berguna bagi institusi dalam mengembangkan strategi edukasi kesehatan gigi khususnya dengan menggunakan media *Leaflet*.

E. Batasan Masalah

1. Laporan kasus ini hanya membahas peningkatan pengetahuan tentang permasalahan yang dikaji hanya mencakup karang gigi sebagai dampak kebiasaan merokok dan tidak membahas penyakit gigi dan mulut lainnya secara mendalam.
2. Laporan kasus ini hanya menggunakan media *Leaflet* sebagai media edukasi yang membahas tentang karang gigi.